

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor yang fundamental dalam pembangunan suatu bangsa, maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada pendidikan itu sendiri. Negara yang mutu pendidikannya rendah akan mengalami keterbelakangan. Oleh karena itu diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Kesadaran bangsa Indonesia akan pentingnya arti pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas telah menghasilkan adanya upaya peningkatan dalam bidang pendidikan yang diatur oleh pemerintah melalui perundang-undangan dan pengelolaan pendidikan. Dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab III pasal 3 dijelaskan bahwa:

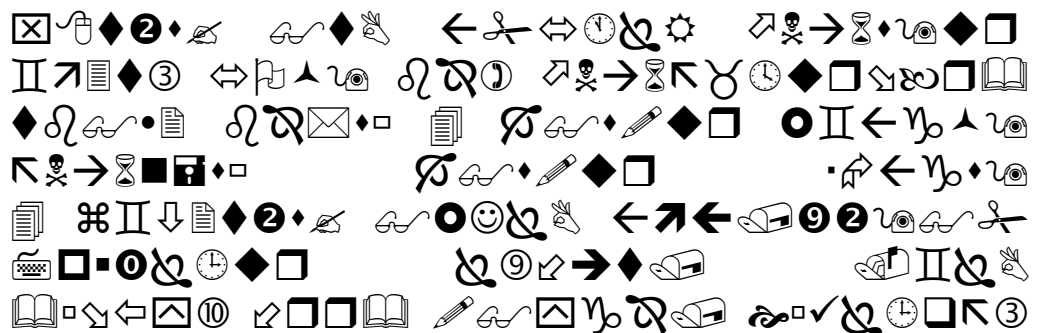
Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.¹

¹ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Tujuan di atas tergambar bahwa adanya keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum yang akan dicapai oleh bangsa Indonesia.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Selain itu matematika merupakan bagian dari kurikulum pengajaran di sekolah dan salah satu komponen terpenting dibidang pendidikan yang harus dikembangkan. Dimana tujuan pendidikan Matematika adalah “memberi tekanan pada nalar, dasar, dan pembentukan karakter siswa serta juga memberi tekanan pada ketrampilan dalam penerapan matematika”.² Oleh karena itu, mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan di perguruan-perguruan tinggi.

Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan, al-Qur'an juga telah memberikan contoh aspek matematika, diantaranya yang terdapat pada surah An-Nisa ayat 12 yang berbunyi:



² Departemen Agama, *Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP MTs Mata Pelajaran Matematika*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.1997). h.2.

Pelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar mempunyai peranan yang sangat penting sebab jenjang ini merupakan pondasi awal untuk membantu siswa kejenjang pelajaran matematika yang lebih tinggi. Pelajaran matematika yang diberikan terutama pada jenjang pendidikan dasar dan

menengah dimaksudkan agar pada akhir setiap tahap pendidikan, peserta didik memiliki kemampuan tertentu bagi kehidupan selanjutnya. Namun hasil wawancara dengan siswa kelas V menunjukkan banyaknya keluhan dari murid tentang pelajaran matematika yang sulit, tidak menarik, dan membosankan. Hal ini selaras dengan wawancara Fitriyanti dengan siswa kelas IV SDN 94/VIII Tebo diperoleh bahwa masih banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika.³ Keluhan ini secara langsung maupun tidak langsung akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika pada setiap jenjang pendidikan.

Pernyataan di atas didukung oleh kenyataan di lapangan yang menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika murid MIN Harusan Telaga masih rendah jika dibanding dengan mata pelajaran lain. Hal ini antara lain dapat dilihat pada data perolehan nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS) dan Ujian Nasional (UN) murid MIN Harusan Telaga Tahun Pelajaran 2012/2013 seperti yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1. Perolehan Nilai UAS dan UN Murid MIN Harusan Telaga Tahun Pelajaran 2012/2013

Tahun Pelajaran 2013	BHS. INDONESIA			MATEMATIKA			IPA		
	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA
Rata-Rata	8.11	8.56	8.28	6.59	7.45	6.93	7.26	7.66	7.43

(Sumber: Rekap Nilai UN dan NS MIN Harusan Telaga)

³Fitriyanti, "Studi Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Menggunakan Alat Peraga Dakon Bilangan Dengan Kartu Bilangan Pada Materi KPK dan FPB Di Kelas IV SDN 94/VIII Tebo" *Skripsi*, (Universitas Jambi, 2013).

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa prestasi belajar matematika yang dicapai murid MIN Harusan Telaga paling rendah di antara tiga bidang studi yang diujikan. Selain itu wawancara peneliti dengan kepala sekolah MIN Harusan Telaga bahwa penguasaan bahan ajar matematika oleh murid belum sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan kenyataan di atas, kiranya perlu diamati permasalahan mengenai kesulitan siswa terhadap materi matematika, khususnya materi matematika sekolah dasar. Sesuai dengan materi yang tercantum dalam kurikulum matematika SD/MI, diantaranya Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB). Menurut guru yang mengajar matematika, KPK dan FPB merupakan materi yang sulit bagi siswa.

Kurikulum SD/MI yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) murid MI sudah mulai diperkenalkan KPK dan FPB dari kelas IV semester 1, kelas V semester 1 dan kelas VI semester 1, namun dalam mempelajari KPK dan FPB masih ditemui siswa kesulitan. Seperti yang dinyatakan oleh Rudini menyatakan bahwa siswa belum mampu menyelesaikan soal KPK dan FPB⁴, Syamsul Bahri menyatakan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah KPK dan FPB.⁵ Selain itu Mahdi juga

⁴Rudini, "Kemampuan Memecahkan Masalah dengan Menggunakan Konsep KPK dan FPB Siswa Kelas VII SMPN 1 Amuntai Selatan Tahun Pelajaran 2008/2009", *Skripsi*, (Banjarmasin: Perpustakaan IAIN Antasari, 2009).

⁵Samsul Bahri, "Identifikasi Materi Kesalahan Menjawab Soal Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) Mata Pelajaran Matematika Semester Genap Siswa Kelas V SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2010/2011". *Skripsi*, (Banjarmasin, Perpustakaan IAIN Antasari, 2012).

menyatakan berdasarkan diagnosis kesalahan terungkap bahwa persentase tingkat kesalahan dalam menentukan FPB dan KPK dua bilangan dengan cara konvensional mencapai 70 % atau 21 dari 30 peserta didik tidak tuntas.⁶ Fitriyanti dalam observasinya pada siswa kelas IV SDN 94/VIII Tebo menemukan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi KPK dan FPB masih bervariasi dan masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah, dimana dari siswa kelas IV yang terdiri dari dua kelas ternyata di kelas IVA siswa yang mendapat nilai rendah (≤ 60) sebanyak 12 orang (57%) dan kelas IVB sebanyak 11 orang (50%). Serta berdasarkan pengalaman mengajar penulis di Bimbel “CERDAS” dan Bimbel “Effort ARUTMIN” masih banyak siswa yang mengalami kesulitan materi KPK dan FPB.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan diatas, maka dapat dikatakan siswa masih mengalami kesulitan KPK dan FPB, khususnya di MIN Harusan Telaga Kecamatan Amuntai Selatan. Oleh karena itu penting dilakukan penelitian tentang: “Pembelajaran Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) Dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) Siswa Kelas V Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Harusan Telaga Kecamatan Amuntai Selatan Tahun 2013/2014”. Untuk melihat riwayat hidup peneliti lihat lampiran 20.

B. Rumusan Masalah

⁶Mahdi, “Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Model *Algoritma Euclides* Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Semayang Sangau”, *Skripsi*, (Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran KPK dan FPB kelas V di MIN Harusan Telaga Kecamatan Amuntai Selatan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana hasil belajar KPK dan FPB Kelas V pada MIN Harusan Telaga Tahun Pelajaran 2013/2014?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Untuk menghilangkan perbedaan penafsiran terhadap judul, maka berikut ini dikemukakan definisi operasional tentang maksud judul tersebut: Pembelajaran KPK dan FPB di MIN Harusan Telaga Amuntai Selatan.

Pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁷ Adapun yang dimaksud pembelajaran di sini adalah proses penyampaian pelajaran KPK dan FPB yang dilakukan oleh guru matematika dengan menggunakan segenap komponen pembelajaran.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul di atas adalah usaha untuk mengetahui pembelajaran KPK dan FPB yang dilakukan oleh guru mata pelajaran kepada siswa kelas V di MIN Harusan Telaga Amuntai Selatan baik dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 17

pembelajaran serta hasil belajar KPK dan FPB di MIN Harusan Telaga Amuntai Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran KPK dan FPB kelas V di MIN Harusan Telaga Kecamatan Amuntai Selatan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui hasil belajar KPK dan FPB kelas V di MIN Harusan Telaga Kecamatan Amuntai Selatan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Informasi tentang tingkat penguasaan murid Kelas V MIN Harusan Telaga Kecamatan Amuntai Selatan terhadap KPK dan FPB dapat dijadikan masukan atau sebagai tolok ukur para guru matematika di sekolah agar dapat mempertahankan atau mencari alternatif lain pada proses pembelajaran yang digunakan selama ini, khususnya pada materi KPK dan FPB.
2. Sebagai masukan bagi semua pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya guru yang mengajarkan matematika dalam usaha meningkatkan prestasi belajar matematika pada umumnya.

3. Sebagai bahan informasi awal bagi peneliti lain yang berminat meneliti hal yang sama atau melanjutkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik tentang masalah yang diteliti maupun tentang subjek penelitian.
4. Sebagai media belajar bagi penulis untuk menyatakan serta menyusun buah pikiran secara tertulis dan sistematis dalam bentuk karya ilmiah.

F. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini membahas tentang Pembelajaran KPK dan FPB di MIN Harusan Talaga Kecamatan Amuntai Selatan, yang menitikberatkan pembahasan mengenai Pelaksanaan Pembelajaran KPK dan FPB di MIN Harusan Talaga Kecamatan Amuntai Selatan.

Jadi dalam penelitian ini akan berusaha mengungkapkan tentang pelaksanaan pembelajaran KPK dan FPB yang dilakukan oleh guru matematika dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan hasil belajar KPK dan FPB.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini secara garis besar terdiri atas lima bab pembahasan dengan sistematika:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoriti berisi Pembelajaran KPK dan FPB di Madrasah Ibtidaiyah (MI), Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB), Penilaian Hasil Belajar Siswa, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar, dan Peneliti terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan.

Bab V Penutup berisi tentang simpulan dan saran-saran.